

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.

Danang Bayu Irawanto
Bayuirawanto62@yahoo.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the difference of financial performance at PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk before and after the acquisition. The measurement of the financial statement has been conducted by using financial ratios which consist i.e. Liquidity Ratio (Current Ratio), (Cash Ratio), Solvability Ratio (Debt to Total Asset Ratio), (Debt to Equity Ratio), Profitability Ratio (Net Profit Margin), (Return on Asset), (Return on Equity). This research has been done by using secondary data which has been obtained from Indonesia Stock Exchange STIESIA in the form of financial statement which consists of balance sheet and profit and loss statement in 3 periods of previous years and 3 periods of after the acquisition. The data analysis method has been done by using paired sample t test in order to find out the financial statement before and after the acquisition. The result of the calculation of paired sample t test in the period of 3 previous years and 3 years after the acquisition shows that from 5 of 7 ratios which have been tested, i.e. (Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset) have significant difference. Meanwhile, the remaining 2 ratios (Cash Ratio, Return on Equity) have no difference. Therefore, it can be concluded that there are significant difference to the financial statement at PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk before and after the acquisition.

Keywords: Acquisition, Financial Ratio, and t test.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan Rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), (*Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Asset Ratio*), (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), (*Return on Asset*), (*Return on Equity*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia STIESIA berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi dengan periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *paired sampel t test* untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil penelitian dari perhitungan uji *paired sampel t test* pada periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi dari 7 rasio yang diuji, 5 rasio (*Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*) mempunyai perbedaan yang signifikan. Sedangkan 2 Rasio (*Cash Ratio*, *Return on Equity*) tidak terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci : Akuisisi, Rasio Keuangan, dan t test

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyeraskan dan mengembangkan perekonomian serta pembangunan nasional. Kegiatan utama dari Bank adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi Bank adalah sebagai perantara antara pihak-pihak kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai perantara keuangan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara. Selain itu Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat .

Dalam menghadapi suatu persaingan bisnis global di Indonesia, suatu perbankan dituntut untuk bisa melakukan berbagai cara untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan meningkatkan kinerja keuangan. Suatu perbankan juga diharuskan untuk melakukan berbagai alternatif-alternatif dengan tujuan untuk dapat memperkuat fondasi bank dan menyehatkan kondisi keuangan bank menjadi lebih baik lagi dan lebih berkembang guna menghadapi persaingan bisnis global yang saat ini sangat ketat di Indonesia.

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dalam menghadapi persaingan bisnis global yaitu dengan melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain. Penggabungan usaha yang dilakukan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. tersebut dalam bentuk Akuisisi. Dengan melakukan akuisisi diharapkan perusahaan dapat melanjutkan usahanya dengan bantuan serta kerjasama dengan perusahaan lain dan selanjutnya akan saling bersinergi mencapai tujuan tertentu.

Akuisisi menurut Moin (2010: 8) merupakan Pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi juga sebagai strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol. Tindakan akuisisi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasi. Manfaat dalam menjalankan akuisisi adalah untuk memperkuat kinerja perusahaan.

Didalam penggabungan usaha, akuisisi dianggap mempunyai nilai positif dan mempengaruhi kinerja perseroan karena akan memberi pengaruh yang positif dan berpotensi mendongkrak laba. Pengaruh sangat besar akan berdampak kepada perusahaan apabila para manajer menemukan cara bagi untuk menciptakan nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai total yang mereka ciptakan saat beroperasi sebagai entitas independen, sedangkan bagi pemegang saham sinergi bila mereka bisa mendapatkan keuntungan yang tidak bisa mereka dapatkan melalui keputusan diversifikasi portofolio mereka sendiri. Kemudian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi dapat dilihat dengan membandingkan dari neraca keuangannya dimana untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah: "Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi "

Tujuan menulis penelitian ini adalah "untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi "

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bank

Menurut Darmawi (2011: 1) bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Lembaga perbankan Indonesia terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum dan Pengkreditan.

Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai dari berbagai aspek tergantung pada tujuan dan sudut pandang yang menganalisa, sedangkan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui mengevaluasi khususnya analisis laporan keuangan. Sehingga perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Menurut Munawir (2010: 30) Kinerja Keuangan Perusahaan adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi tentang informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan sebagai sarana yang mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Harahap (2011: 105) laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pengertian analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar dicapai pemahaman yang bagus dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.

Pengertian Akuisisi

Menurut Moin (2010: 8) Akuisisi merupakan pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah.

Tujuan Akuisisi

Tujuan Akuisisi adalah : a) Adanya efek sinergi, b) Pengembangan kekayaan para pemegang saham melalui akuisisi yang diajukan kepada pembuatan keunggulan kompetitif yang bisa diandalkan perusahaan pengakuisisi, c) Pembuktian diri atas pertumbuhan dan ekspansi perusahaan, pangsa pasar pihak pengakuisisi, dan penjualan.

Motif Melakukan Akuisisi

Pada dasarnya terdapat dua motif yang mendorong perusahaan untuk melakukan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non ekonomi. Motif ekonomi itu sendiri berkaitan dengan tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu motif non ekonomi merupakan motif yang bukan didasarkan pada esensi tujuan perusahaan, tetapi didasarkan pada keinginan subyektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan. Secara garis besar motif merger dan akuisisi adalah sebagai berikut (Moin, 2010: 48): a) Motif ekonomi yaitu Esensi tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan suatu nilai bagi perusahaan dan pemegang saham. Motif ekonomi mempunyai jangka panjang yaitu untuk mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh karena itu seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut, b) Motif sinergi yaitu Sinergi disini dapat diartikan sebagai kerjasama. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari dua kekuatan atau lebih. Salah satu motivasi utama perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi, dimana manfaat ekstra atau sinergi ini tidak bisa diperoleh seandainya perusahaan tersebut bekerja secara terpisah, c) Motif diversifikasi yaitu Diversifikasi merupakan strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui akuisisi. Diversifikasi dimaksudkan untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing, d) Motif non ekonomi yaitu Ada kalanya akuisisi dilakukan bukan didasarkan pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi didasarkan pada pertimbangan lain seperti prestis dan ambisi. Motif ekonomi ini berasal dari kepentingan personal baik dari manajemen perusahaan ataupun dari pemilik perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi telah banyak dilakukan, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Marzuki (2013) yang menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada studi PT. Bank CIMB NIAGA. Melindhar (2015) yang menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan rasio keuangan pada perusahaan go public yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset* *Return On Equity*.

Ada sejumlah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Adapun persamaannya adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dan hasil penelitian adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan : *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Variabel yang digunakan serta tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2014: 91) menyatakan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, dimana peneliti akan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sedangkan dilihat dari ruang lingkup masalah, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek tertentu yang diteliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel. Karena penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada kasus yang PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang melakukan Akuisisi. Artinya penelitian ini mengenai status subyek penelitian yang berhubungan dengan suatu spesifik dari keseluruhan personalitas yang subyeknya bisa berupa individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dokumenter yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dokumenter tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, b) Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh dari sumber lain selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan atau laporan Keuangan pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang tersusun dalam arsip (Data dokumenter), c) Teknik Pengumpulan Data Teknik pada dasarnya disesuaikan dengan sumber datanya, sebagai berikut : Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh secara tidak langsung dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya sebagai media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan selama periode Tiga tahun sebelum dan setelah Akuisisi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Didalam rasio likuiditas terdapat dua rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya, yaitu :

- a. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$
- b. $Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Total\ Hutang\ Lancar} \times 100\%$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari jangka panjangnya. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur didalam rasio Solvabilitas, yaitu :

$$a. \text{ Debt to Total Asset Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mempunyai dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas didalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Rasio ini akan menunjukkan efektifitas operasional keseluruhan perusahaan. Ada tiga rasio yang akan digunakan untuk mengukur didalam rasio Profitabilitas, yaitu:

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Teknis Analisis Data

Analisis Data Rekapitulasi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rekapitulasi yang bertujuan untuk mengetahui jumlah dari rata-rata setiap rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil dari perhitungan rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dapat dibuat rekapitulasi yang dapat dijelaskan pada Tabel 1 tersebut :

Tabel 1
Rekapitulasi

Tahun	Sebelum akuisisi	Tahun	Sesudah akuisisi
2008	Jumlah rasio	2011	Jumlah rasio
2009	Jumlah rasio	2012	Jumlah rasio
2010	Jumlah rasio	2013	Jumlah rasio
Σ rata-rata		Σ rata-rata	

Analisis Data Statistik

Analisis ini akan dilakukan uji hipotesis dengan Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan terhadap *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Profitabilitas* yang telah dihitung sebelumnya. Uji Beda Dua Rata-Rata Berpasangan disebut juga dengan Uji *Paired Sample t test* yang merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel. Selanjutnya dengan menggunakan signifikan untuk mengetahui perbedaan Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program IBM SPSS 20. Tahap-tahap dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dihitung menggunakan *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Profitabilitas*.

H₁ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi jika dihitung menggunakan *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.*

2. Menentukan Tingkat signifikan, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Keputusan yang diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut :
 Jika sig. < 5% ($\alpha = 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
 Jika sig. > 5% ($\alpha = 0,05$), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak
4. Kesimpulan :
 - a. Ketika H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi
 - b. Ketika H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Current Ratio adalah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan jaminan yang baik bagi kreditor pendek, dalam arti setiap saat perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban finansial jangka pendek.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Current Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diteliti dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 tersaji dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Current Ratio PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2008	244.076.820	223.720.199	109,09%
2009	315.032.003	289.689.648	108,75%
2010	401.990.501	367.612.492	109,35%
2011	467.267.326	420.078.955	111,23%
2012	549.311.879	486.455.011	112,92%
2013	623.994.420	546.855.504	114,10%

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar hanya dengan menggunakan kas atau setara kas. Jadi semakin besar rasio lancar tersebut maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan kas.

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Total\ Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diteliti dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 tersaji dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Cash Ratio PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Kas	Total Hutang Lancar	CaR
2008	6.750.145	223.720.199	3,01%
2009	8.139.304	289.689.648	2,80%
2010	9.975.712	367.612.492	2,71%
2011	10.525.973	420.078.955	2,50%
2012	13.895.464	486.455.011	2,85%
2013	19.171.778	546.855.504	3,50%

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Debt to Total Asset Ratio

Debt to Total Asset Ratio adalah untuk mengukur perbandingan diantara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diteliti dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 tersaji dalam Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Debt to Total Asset Ratio PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2008	223.720.199	246.076.896	90,91%
2009	289.689.648	316.947.029	91,40%
2010	367.612.492	404.285.602	90,92%
2011	420.078.955	469.899.284	89,39%
2012	486.455.011	551.336.790	88,23%
2013	546.855.504	626.182.926	87,33%

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini biasanya berguna untuk mengetahui jumlah data yang akan disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diteliti dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 tersaji dalam Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Debt to Equity Ratio PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2008	223.720.199	22.356.697	1000,68%
2009	289.689.648	27.257.381	1062,79%
2010	367.612.492	36.673.110	1002,40%
2011	420.078.955	49.820.329	843,18%
2012	486.455.011	64.881.779	749,75%
2013	546.855.504	79.327.422	689,36%

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat Pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diteliti dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 tersaji dalam Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Net Profit Margin PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2008	5.958.368	28.096.633	21,20%
2009	7.308.292	35.334.131	20,68%
2010	11.472.385	44.615.162	25,71%
2011	15.087.996	48.164.348	31,32%
2012	18.687.380	49.610.421	37,66%
2013	21.354.330	59.461.084	35,91%

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang diciptakan maka akan semakin baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diteliti dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 tersaji dalam Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Return On Asset PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2008	5.958.368	246.076.896	2,42%
2009	7.308.292	316.947.029	2,30%
2010	11.472.385	404.285.602	2,83%
2011	15.087.996	469.899.284	3,21%
2012	18.687.380	551.336.790	3,38%
2013	21.354.330	626.182.926	3,41%

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Return On Equity

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio jadi semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Return On Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang diteliti dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 tersaji dalam Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Return On Equity PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2008	5.958.368	22.356.697	26.65%
2009	7.308.292	27.257.381	26.81%
2010	11.472.385	36.673.110	31.28%
2011	15.087.996	49.820.329	30.28%
2012	18.687.380	64.881.779	28.80%
2013	21.354.330	79.327.422	26.91%

Sumber : Data Sekunder 2015, diolah

Analisis Data Rekapitulasi

Current Ratio adalah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan jaminan yang baik kreditor pendek, dalam arti setiap saat perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban finansial jangka pendek.

Tabel 9
Rekapitulasi *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2008	109.09 %	2011	111.23 %
2009	108.75 %	2012	112.92 %
2010	109.35 %	2013	114.10 %
\sum CR	109.06 %	\sum CR	112.75 %

Sumber : Diolah Mengacu Tabel 2

Sebelum akuisisi, tingkat *current ratio* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik dilihat dari perhitungan jumlah *current ratio* tahun 2008-2010, hal ini dikarenakan rata-rata tingkat *current ratio* yang dihasilkan sebelum akuisisi adalah 109.06 % lebih rendah dibanding setelah akuisisi. Sesudah akuisisi, tingkat *current ratio* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi baik dilihat dari perhitungan jumlah *current ratio* tahun 2011-2013, hal ini dikarenakan rata-rata tingkat *current ratio* yang dihasilkan sesudah akuisisi adalah 112.75 % lebih tinggi dibanding dengan sebelum akuisisi.

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan kas. Jadi semakin besar rasio lancar tersebut maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan kas.

Tabel 10
Rekapitulasi *Cash Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2008	3.01 %	2011	2.50 %
2009	2.80 %	2012	2.85 %
2010	2.71 %	2013	3.50 %
\sum CaR	2.84 %	\sum CaR	2.95 %

Sumber : Diolah Mengacu Tabel 3

Sebelum akuisisi, tingkat *Cash ratio* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik karena terjadi penurunan jumlah *Cash ratio* dari tahun 2008-2010. Dan hasil rata-rata tingkat *Cash ratio* adalah 2.84 %. Sesudah akuisisi, tingkat *Cash ratio* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi yang kurang baik juga karena dari tahun 2011-2013 terjadi penurunan dan hanya terjadi kenaikan ditahun 2013. Dan hasil rata-rata *Cash ratio* sesudah akuisisi adalah 2.95 % tidak jauh beda dengan sebelum akuisisi.

Debt to Total Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan diantara total hutang dengan total aktiva.

Tabel 11
Rekapitulasi *Debt to Total Asset Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2008	90.91 %	2011	89.39 %
2009	91.40 %	2012	88.23 %
2010	90.92 %	2013	87.33 %
\sum DAR	91.08 %	\sum DAR	88.31 %

Sumber : Diolah Mengacu Tabel 4

Sebelum akuisisi, tingkat *Debt to Total Asset Ratio* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik dilihat dari perhitungan jumlah *Debt to Total Asset Ratio* tahun 2008-2010. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan Total asset nya sangat tinggi yaitu 91.08 % lebih tinggi dibanding sesudah akuisisi. Sesudah akuisisi, tingkat *Debt to Total Asset Ratio* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Hal ini dilihat dari perhitungan jumlah *Debt to Total Asset Ratio* tahun 2011-2013 dengan rata-rata 88.31 %. Dengan ini perusahaan menurunkan resiko untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini biasanya berguna untuk mengetahui jumlah data yang akan disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Tabel 12
Rekapitulasi *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2008	1000.68 %	2011	843.18 %
2009	1062.79 %	2012	749.75 %
2010	1002.40 %	2013	689.36 %
\sum DER	1021.95 %	\sum DER	760.77 %

Sumber : Diolah Mengacu Tabel 5

Sebelum akuisisi, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Rasio tahun 2008-2010. Hal ini dikarenakan tingkat rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebelum akuisisi sebesar 1021.95 %. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal sendiri sangat tinggi. Sesudah akuisisi, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sangat baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi, karena jumlah rata-rata yang dimiliki sesudah akuisisi sebesar 760.77 % lebih kecil resikonya dibanding dengan sebelum akuisisi.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan.

Tabel 13
Rekapitulasi Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2008	21.20 %	2011	31.32 %
2009	20.68 %	2012	37.66 %
2010	25.71 %	2013	35.91 %
\sum NPM	22.53 %	\sum NPM	34.97 %

Sumber : Diolah Mengacu Tabel 6

Sebelum akuisisi, tingkat *Net Profit Margin* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik dibanding sesudah akuisisi, karena dilihat dari perhitungan tahun 2008-2010 menghasilkan jumlah rata-rata 22.53 % lebih rendah dibanding sesudah akuisisi. Hal ini kemampuan perusahaan sebelum akuisisi untuk mendapatkan laba kurang baik. Sesudah akuisisi, tingkat *Net Profit Margin* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi baik, hal ini dilihat dari perhitungan jumlah dari tahun 2011-2013 menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 34.97 % lebih baik dibanding sebelum akuisisi.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva. Semakin tinggi hasil yang diciptakan maka semakin baik.

Tabel 14
Rekapitulasi Return on Asset Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2008	2.42 %	2011	3.21 %
2009	2.30 %	2012	3.38 %
2010	2.83 %	2013	3.41 %
\sum ROA	2.51 %	\sum ROA	3.33 %

Sumber : Diolah Mengacu Tabel 7

Sebelum akuisisi, tingkat *Return on Asset* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik dibanding dengan sesudah akuisisi. Hal ini dilihat dari jumlah *Return on Asset* tahun 2008-2010 sebesar 2.51 % lebih rendah dibanding sesudah akuisisi. Sesudah akuisisi, tingkat *Return on Asset* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi baik, hal ini dikarenakan jumlah rata-rata yang dihasilkan sesudah akuisisi lebih besar daripada sebelum akuisisi. Artinya kemampuan perusahaan sesudah akuisisi dalam menghasilkan laba menggunakan total *asset* sangat baik.

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio jadi semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 15
Rekapitulasi Return on Equity Sebelum dan Sesudah Akuisisi
Tahun 2008-2013
(Dalam %)

Tahun	Sebelum Akuisisi	Tahun	Sesudah Akuisisi
2008	26.65 %	2011	30.28 %
2009	26.81 %	2012	28.80 %
2010	31.28 %	2013	26.91 %
\sum ROE	28.24 %	\sum ROE	28.66 %

Sumber : Diolah Mengacu Tabel 8

Sebelum akuisisi, tingkat *Return on Equity* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik karena jumlah *Return on Equity* tahun 2008-2010 cenderung tetap dengan jumlah rata-rata sebesar 28.24 %. Sesudah akuisisi, tingkat *Return on Equity* yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam kondisi tidak cukup baik karena dilihat dari jumlah *Return on Equity* tahun 2011-2013 menurun. Hal ini kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal sendiri tidak cukup baik.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada tahun 2008-2013 dilakukan penganalisaan dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* serta menggunakan program SPSS 20. Dari hasil perhitungan uji *statistic* dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tersebut. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini :

Tabel 16
Rekapitulasi Hasil Uji Paired Sample t-test

No	Rasio Keuangan	Sig.	Alfa (α)	Penolakan/Penerimaan Ho	Ket
1	<i>Current Ratio</i>	0,043	0,05	Ho Ditolak	Signifikan
2	<i>Cash Ratio</i>	0,798	0,05	Ho Diterima	Tidak Signifikan
3	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	0,049	0,05	Ho Ditolak	Signifikan
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,037	0,05	Ho Ditolak	Signifikan
5	<i>Net Profit Margin</i>	0,032	0,05	Ho Ditolak	Signifikan
6	<i>Return On Asset</i>	0,030	0,05	Ho Ditolak	Signifikan
7	<i>Return On Equity</i>	0,880	0,05	Ho Diterima	Tidak Signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS

Pembahasan

Current Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa $\text{sign} (2\text{-tailed}) < \alpha$ yaitu $0,043 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Current Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Adanya perbedaan yang signifikan pada *Current*

Ratio antara sesudah dan sebelum akuisisi dikarenakan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang tercermin dalam *Current Ratio* tersebut mengalami kenaikan pada saat sesudah akuisisi. Kondisi ini berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melindhar (2015) dimana *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Cash Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) > α yaitu $0,798 > 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti bahwa pada *Cash Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan perusahaan pada saat melunasi hutang lancarnya tidak baik dengan menggunakan kas. Perusahaan seharusnya bisa mengelola kas perusahaan dengan baik.

Debt to Total Asset Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) < α yaitu $0,049 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Debt to Total Asset Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt to Total Asset Ratio* antara sesudah dan sebelum akuisisi dikarenakan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang tercermin dalam *Debt to Total Asset Ratio* tersebut mengalami penurunan pada saat sesudah akuisisi. Kondisi ini berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Total Asset Ratio* ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi, dan sebaliknya semakin rendah *Debt to Total Asset Ratio* maka semakin rendah juga resiko yang akan dihadapi. Dan pada penelitian ini *Debt to Total Aseet Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk semakin rendah pada saat sesudah akuisisi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melindhar (2015) dimana *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) < α yaitu $0,037 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Debt to Equity Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* antara sesudah dan sebelum akuisisi dikarenakan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menurunkan resiko dan beban yang dipikul perusahaan untuk memenuhi kewajibann jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melindhar (2015) dimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) < α yaitu $0,032 < 0,05$ maka H_1 diterima yang

berarti bahwa pada *Net Profit Margin* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang tercermin dalam *Net Profit Margin*. Adanya perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan dan memperoleh laba bersih. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka semakin baik bagi perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marzuki (2013) dimana *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Return On Asset

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} < \alpha$ yaitu $0,030 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Return On Asset* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Adanya perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi dikarenakan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada sesudah akuisisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan atau menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya.

Return On Equity

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} > \alpha$ yaitu $0,880 > 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti bahwa pada *Return On Asset* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki semakin menurun pada saat sesudah akuisisi. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melindhar (2015) dimana *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa dari 7 rasio yang diteliti pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang melakukan akuisisi ternyata ada 5 rasio yang mempunyai perbedaan secara signifikan yang menunjukkan kinerja baik, antara lain : *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*. Sedangkan 2 rasio lainnya yaitu : *Cash Ratio* dan *Return On Equity* tidak terdapat perbedaan secara signifikan karena kinerja kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Dari hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} < \alpha$ yaitu $0,043 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Current Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kondisi ini berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. 1) Dari hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa $\text{sign (2-tailed)} > \alpha$ yaitu $0,798 > 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti bahwa pada *Cash Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan perusahaan pada saat melunasi hutang lancarnya tidak baik dengan menggunakan kas. Perusahaan seharusnya bisa mengelola kas perusahaan dengan baik, 2) Dari hasil perhitungan

uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,049 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Debt to Total Asset Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kondisi ini berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, 3) Dari hasil penelitian uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,037 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Debt to Equity Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibann jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki, 4) Dari hasil penelitian uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,032 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Net Profit Margin* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang tercermin dalam *Net Profit Margin*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan dan memperoleh laba bersih, 5) Dari hasil penelitian uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,030 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa pada *Return On Asset* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan atau menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya, 6) Dari hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sign (2-tailed) $> \alpha$ yaitu $0,880 > 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti bahwa pada *Return On Asset* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki semakin menurun pada saat sesudah akuisisi, 7) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan jangka pendek PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. belum terpenuhi, tetapi kemampuan jangka panjangnya PT. Bank Rakyat Indonesia sudah terpenuhi.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diambil, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Selain itu manajemen perusahaan lebih teliti dalam mengelola modal dan memanfaatkan modal yang digunakan seefektif mungkin untuk operasional perusahaan guna meningkatkan pendapatan, 2) Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan dan mengelola kas agar perusahaan bisa melunasi hutang lancar dengan baik dan lebih teliti dalam pengambilan keputusan, 3) Dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan, usaha yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan nilai rasio yaitu dengan mengendalikan factor-faktor yang mempengaruhi dengan cara meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya-biaya, serta sebab-sebab lainnya, 4) Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor non ekonomis seperti teknologi, sumber daya manusia dan lingkungan yang dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan, 5) Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih lama agar menghasilkan informasi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama Bumi Aksara. Jakarta
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marzuki, M. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Studi Pada PT. Bank CIMB NIAGA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 1(2): 222-239.
- Melindhar, S. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 3(2).
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Disvestasi*. Edisi Kedua. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung